

PENGARUH TERAPI *MUROTAL* AL-QUR'AN TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RS BOGOR MEDICAL CENTER

Oleh : Nur Miladiyah Rahmah¹, Dadang Suhendi²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Program Studi Ners

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Program Studi Ners

ABSTRAK

Perioperatif merupakan proses pembedahan yang dimulai tahap pra bedah (pre operasi), bedah (intra operasi), dan pascabedah (post operasi). Saat menjalani pre operasi tentunya pasien akan mengalami kecemasan. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan dengan memberikan terapi Murottal Al Quran yang mempunyai efek relaksasi. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Quasi-eksperimental design* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *The one group pretest posttest design*, jumlah sampel sebanyak 33 orang. Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien diperoleh nilai $P= 0,000$ ($= < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi Murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien di RS Bogor Medical Center tahun 2016.

Kata Kunci: Terapi Murottal Al-qur'an dan Kecemasan

Daftar Pustaka: 23 (2006-2016)

THE EFFECT OF MUROTTAL AL-QUR'AN THERAPY ON PATIENTS PRE OPERATION PATIENTS IN BOGOR MEDICAL CENTER HOSPITAL

ABSTRACT

Perioperative is a surgical process that begins pre surgery (surgery), surgery (intraoperative), and postoperative (postoperative). While undergoing a preoperative course the patient will experience anxiety. One way to reduce anxiety levels by giving the Murottal Al Quran therapy has a relaxing effect. The purpose of the study was to investigate the influence of murottal Al-qur'an therapy on preoperative patient anxiety. The research methodology used in this research is Quasi-experimental design that will be used in this research is The one group pretest posttest design, the number of samples of 33 people. The results of this study showed that the influence of Murottal Al-Qur'an therapy on patient anxiety level was obtained $P = 0,000$ ($\alpha = <0,05$). So it can be concluded that there is a significant influence between the giving of Murottal Al-Qur'an therapy to decrease the anxiety level of patients at Bogor Medical Center Hospital in 2016.

*Keywords: Murottal Al Qur'an therapy, anxiety
Bibliography : 23 (2006-2016)*

PENDAHULUAN

Menurut Hidayat (2008) Peri operatif merupakan tahapan dalam proses pembedahan yang dimulai prabedah (preoperasi), bedah (intraoperasi), dan pascabedah (postoperasi).

Saat menjalani pre operasi tentunya pasien akan mengalami masa di mana pasien merasa takut, gelisah dan cemas. Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. (Muttaqin, A. dan Sari, K. 2009).

Masalah kecemasan dapat mengganggu kesehatan pasien. Rasa cemas dapat menstimulus denyut jantung dan tekanan darah. Kondisi ini dapat

memperburuk kesehatan pasien, terutama pasien yang akan menjalani operasi bahkan dapat memperburuk penyakit yang diderita. Oleh karena itu rasa kecemasan yang dialami oleh pasien terutama pasien yang akan menjalani operasi bisa diantisipasi dengan beberapa cara salah satunya dengan terapi murotal (Muttaqin, A. dan Sari, K. 2009).

Terapi murotal dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah di buktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Qadhi dalam Handayani (2014) menyatakan bahwa Ahmad Al-Qodhi melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh Al-Quran pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Hidayah (2013), berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-

Quran, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobaannya ia berkesimpulan, bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.

Handayani (2014) menyebutkan bahwa terapi murottal bekerja pada otak, dimana ketika didorong rangsangan dari luar (*Audio Al Quran*) maka otak memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptida*. Molekul-molekul ini mengangkut reseptor-reseptor mereka

yang ada di dalam tubuh sehingga tubuh memberi umpan balik berupa rasa nyaman.

Hasil studi pendahuluan di dapatkan informasi bahwa dari 1250 kunjungan pasien pada tahun 2015 di Rumah Sakit Bogor Medical Center penatalaksanaan operasi dengan jumlah tiap bulan adalah kurang lebih 105 pasien. Perawat yang berdinasi di kamar bedah RS.Bogor Medical Center menjelaskan bahwa pasien pre operasi hampir semua pasien akan mengalami kecemasan dan belum pernah dilakukan pemberian terapi *murottal* al-Qur'an untuk menanganinya.

Peneliti akan melakukan implementasi untuk mengurangi kecemasan dengan pendekatan spiritual. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi di Rs. Bogor Medical Center.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian *Quasi-eksperimental design* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *The one group pretest posttest design*, sehingga pada penelitian ini akan menggunakan satu sampel yang dilakukan *pretest*, kemudian dilakukan intervensi mendengarkan murottal Al-Qur'an, lalu dilakukan pengkajian *posttest* setelah intervensi, kemudian dilakukan perbandingan hasil pengkajian *pretest* dan *posttest* (Sugiyono. 2011).

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang beragama Islam yang menjalani operasi di RS.BMC pada bulan Juni - Agustus 2016 kurang lebih 200 orang. Sampel penelitian ini adalah pasien

pre operasi yang beragama Islam pada bulan oktober – November 2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini (1) Pasien pre operasi yang mengalami kecemasan, (2) Pasien pre operasi yang beragama islam (3) Kondisi pasien stabil secara psikologis (sehat secara mental) dan fisiologis (kesadaran *compos mentis*) (4) Pasien bersedia menjadi responden (5) Umur pasien 17-70 tahun.

Penelitian dilakukan di ruangan persiapan kamar operasi RS.BMC yang beralamat di Jl. Pajajaran Indah Kav V Kota Bogor. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2016.

HASIL PENELITIAN

4.1.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden RS.BMC Tahun 2016

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
(17-25 tahun)	4	12.1
(26-45 tahun)	10	30.3
(46-70 tahun)	19	57.6
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 Jumlah responden secara keseluruhan terdapat 33orang, dimana terdapat 4 pasien (12,1%) yang memiliki umur17-25

tahun (remaja) dan terdapat 10 pasien (30,3%) yang memiliki umur 26-45 tahun (dewasa), serta terdapat 19 pasien (57,6%) yang memiliki umur 46-70 tahun.

4.1.2 Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden RS.BMC Tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	9	27,3
Perempuan	24	72,7
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 Jumlah responden secara keseluruhan terdapat 33 orang, dimana terdapat 9 orang (27,3%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 24 orang (72,7%) yang berjenis kelamin

perempuan. Penelitian ini jumlah responden yang lebih dominan menurut karakteristik jenis kelamin adalah perempuan.

4.1.3 Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden RS.BMC Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	1	3,0
SMA	14	42,4
Perguruan Tinggi	18	54,5
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 jumlah responden secara keseluruhan terdapat 33orang, dimana terdapat 1orang (3,0%) yang memiliki pendidikan SMP dan terdapat 14 orang (42,2%) yang memiliki pendidikan SMA, serta terdapat 18 orang (54,5) yang memiliki pendidikan perguruan tinggi.

4.1.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Umur Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Umur Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an RS.BMC Tahun 2016

Skala Kecemasan Sebelum Terapi Murottal		Umur			Total
		Remaja (17-25 tahun)	Dewasa (26-45 tahun)	Lansia (46- 70 tahun)	
Cemas Ringan	Frekuensi	0	1	3	4
	%	0%	3,0%	9,1%	12,1%
Cemas Sedang	Frekuensi	4	8	13	25
	%	12,1%	24,2%	39,4%	75,8%
Cemas Berat	Frekuensi	0	1	3	4
	%	0%	3,0%	9,1%	12,1%
Total		4	10	19	33
		12,1%	30,3%	57,6%	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan jumlah responden secara keseluruhan yaitu 33 orang. Skala kecemasan ringan berjumlah 4 (12,1%) orang, dimana golongan umur 26-45 tahun (dewasa) terdapat 1 (3,0%) orang yang mengalami cemas ringan, dan umur 46-70 terdapat 3 (9,1%) orang. Skala kecemasan sedang berjumlah 25 (75,8) orang, dimana golongan umur 17-25 tahun

(remaja) terdapat 4 (12,1%) orang yang mengalami cemas sedang, golongan umur 25-45 terdapat 8 (24,2%) orang, dan golongan umur 46-70 tahun (lansia) sebanyak 13 (39,4%). Skala kecemasan berat berjumlah 4 (12,1%) orang, dimana golongan umur 25-45 terdapat 1 (3,0 %) orang yang mengalami cemas berat, umur 46-70 terdapat 3 (9,1%) orang mengalami cemas berat.

4.1.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Umur Setelah Terapi Murottal Al-Qur'an

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Umur Setelah Terapi Murottal Al-Qur'an RS.BMC Tahun 2016

Skala Kecemasan Setelah Terapi Murottal		Umur			Total
		Remaja (17-25 tahun)	Dewasa (26-45 tahun)	Lansia (46-70 tahun)	
Tidak Cemas	Frekuensi	0	0	3	3
	%	0%	0%	9,1%	9,1%
Cemas Ringan	Frekuensi	4	9	11	24
	%	12,1%	27,3%	33,3%	72,7%
Cemas Sedang	Frekuensi	0	1	3	4
	%	0%	3,0%	9,1%	12,1%
Cemas Berat	Frekuensi	0	0	2	2
	%	0%	0%	6,1%	6,1%
Total		4	10	19	33
		12,1%	30,3%	57,6%	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan jumlah responden secara keseluruhan yaitu 33 orang. Terdapat 3 orang yang tidak mengalami cemas yaitu pada umur 46-70 tahun. Skala kecemasan ringan berjumlah 24 (72,7%) orang, dimana golongan umur 17-25 tahun terdapat 4 (12,1%) yang mengalami cemas ringan, golongan umur 26-45 tahun (dewasa) terdapat 9 (27,3%) orang yang

mengalami cemas ringan, dan umur 46-70 terdapat 11 (33,3%) orang. Skala kecemasan sedang berjumlah 4 (12,1) orang, dimana golongan umur 26-45 tahun (remaja) terdapat 1 (3,0%) orang yang mengalami cemas sedang, dan golongan umur 46-70 tahun (lansia) sebanyak 3 (9,1%). Skala kecemasan berat berjumlah 2 (6,1%) orang, yang didapatkan pada golongan umur 46-70 (lansia).

4.1.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala/Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Responden Sebelum Pemberian Terapi Murottal Al-Quran RS.BMC Tahun 2016

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cemas Ringan	4	12,1
Cemas Sedang	25	75,8
Cemas Berat	4	12,1
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah responden secara keseluruhan terdapat 33orang, dimana terdapat 4orang (12,1%) pasien yang mengalami cemas ringan dan terdapat 25 orang (75,8%) pasien yang mengalami cemas sedang, serta terdapat 4 orang (12,1%) pasien yang mengalami

cemas berat. Jadi dalam penelitian ini jumlah responden yang lebih dominan menurut tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan terapi murottal Al-Qur'an adalah pasien yang memiliki tingkat kecemasan sedang.

4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala/Tingkat Kecemasan Pasien Setelah Terapi Murottal Al-Qur'an

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Responden Setelah Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an RS.BMC Tahun 2016

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	3	9.1
Cemas Ringan	24	72.7
Cemas Sedang	4	12.1
Cemas Berat	2	6.1
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 jumlah responden secara keseluruhan terdapat 33orang, dimana terdapat 3orang (9,1%) pasien yang tidakmengalami cemas, terdapat 24 orang (72,7%) pasien yang mengalami cemas ringan, dan terdapat 4 orang (12,1%) pasien yang mengalami cemas sedang, serta terdapat 2 orang

(6,1%) pasien yang mengalami cemas berat. Jadi dalam penelitian ini jumlah responden yang lebih dominan menurut tingkat kecemasan pasien setelah dilakukan terapi *murottal* Al-Qur'an adalah pasien yang memiliki tingkat kecemasan ringan.

4.2.1 Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menilai hubungan/pengaruh variabel independen yaitu terapi *murottal* Al-Qur'an terhadap variabel dependen yaitu

tingkat kecemasan pasien pre operasi, maka digunakan *Paired Sample Test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 atau interval kepercayaan $p < 0,05$.

Tabel 4.8

Distribusi Tingkat Kecemasan Responden Sebelum Dan Setelah Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an RS.BMC Tahun 2016

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Skala Kecemasan Sebelum Terapi Murottal - Skala Kecemasan Setelah Terapi Murottal	.848	.566	.098	.648	1.049	8.615	32	.000

Berdasarkan tabel 5.5 tentang distribusi tingkat kecemasan sebelum dan setelah pemberian terapi *Murottal* Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien. Dengan menggunakan uji statistik *paired sample test* diperoleh nilai

$Pvalue= 0,000 (< =0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi *Murottal* Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien di RS. BMC.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Pada penelitian diperoleh tingkat pendidikan responden yang lebih banyak adalah responden yang memiliki pendidikan tingkat perguruan tinggi sebanyak 54,5%. Menurut Aslah M D, (2013), menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pada penelitian diperoleh umur responden yang lebih banyak adalah responden yang memiliki umur 46-70 tahun (lansia) sebanyak 57,6%. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatanseseorang. Semakin tua umur seseorang maka semakin melemahnya fungsi organ tubuh khususnya pada lansia. Pada penelitian diperoleh jenis kelamin responden yang lebih banyak adalah responden yang memiliki berjenis kelamin perempuan sebanyak 72,2. Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis.

Gambaran tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS.BMC sebelum adanya perlakuan terapi *murottal* Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan terapi *Murottal* Al-qur'an jumlah responden secara keseluruhan terdapat 33 orang, dimana terdapat 4 orang (12,1%) pasien yang mengalami cemas ringan dan terdapat 25 orang (75,8%) pasien yang mengalami cemas sedang, serta terdapat 4 orang (12,1%) pasien yang mengalami cemas berat. Jadi dalam penelitian ini jumlah responden yang lebih banyak berada ditingkat kecemasan sedang. Menurut peneliti beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga kecemasan dalam menghadapi operasi pasien di RS.BMC berada ditingkat tinggi adalah kurangnya dukungan sosial dari keluarga atau teman sekitarnya (pasien selalu ingin ditemani sanak saudara akan tetapi tidak dapat tercapai), memiliki penyakit yang

tidak sembuh-sembuh, masih memiliki keinginan yang belum tercapai sehingga mengalami kecemasan yang berlebihan, pikiran tidak tenang dan tidak tahu apa yang harus dilakukan kurangnya kemampuan pasien dalam mengatasi masalah (*coping*) dan persepsi yang salah akan tindakan operasi.

Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS.BMC Setelah Adanya Perlakuan Terapi *Murottal* Al-Qur'an

Setelah diberikan intervensi terapi *murottal* (Al-Qur'an) jumlah responden secara keseluruhan terdapat 33 orang, dimana terdapat 3 orang (9,1%) pasien yang tidak mengalami cemas, terdapat 24 orang (72,7%) pasien yang mengalami cemas ringan, dan terdapat 4 orang (12,1%) pasien yang mengalami cemas sedang, serta terdapat 2 orang (6,1%) pasien yang mengalami cemas berat. Jadi dalam penelitian ini jumlah responden yang lebih banyak berada di tingkat kecemasan ringan.

Menurut peneliti penjelasan diatas menunjukkan sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi operasi. Hal tersebut diakibatkan oleh pemberian terapi *Murottal* Al-Qur'an karena pasien tersebut lebih merasakan kenyamanan dalam mendengarkan ayat – ayat Al- Qur 'an sehingga pasien tersebut perasaannya menjadi lebih tenang dan rileks. Tingkat yang kecemasan ringan yang dimiliki oleh sebagian besar pasien pre operasi yang berbeda dengan tingkat kecerdasan dalam mendengarkan ayat-ayat Al-Qur 'an, tingkat kecemasan sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien memiliki cukup kemampuan dalam memahami dan memaknai tujuan hidupnya, memiliki kesadaran siapa dirinya yang sebenarnya, di mana tempat ia berada di alam semesta dan kemanakah tujuan hidup dimasa tuanya (Hamel, 2001; Mottaghi, Esmaili, & Rohani, 2011). Pasien cukup mampu untuk menerima dan menyikapi segala perubahan yang

telah terjadi maupun yang akan terjadi dengan positif, pasien lebih pasrah terhadap ketentuan yang telah ditetapkan ditetapkan, hal itu tercermin melalui adanya kehidupan yang lebih bermanfaat bagi dirinya dan dalam menghadapi situasi masalah (*coping*) dengan lingkungannya (Zahrofi, 2013). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kaida (2016) tentang pengaruh terapi Murottal Al-qur'an terhadap penurunan kecemasan pasien *post operasi section*.

Analisis Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS.BMC

Berdasarkan uji statistik tentang distribusi tingkat kecemasan sebelum dan setelah pemberian terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien, dengan menggunakan uji statistik *Paired t-test* diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi Murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien di RS. BMC. Pengaruh terapi mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an berupa, adanya perubahan adanya perubahan perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak detak jantung dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak

jantung. Terapi murottal bekerja pada otak, dimana ketika didorong oleh rangsangan dari luar (terapi Al- Qur'an), maka otak maka memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptide*. Molekul ini akan menangkutkan kedalam reseptor – reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa kenikmatan atau kenyamanan (Zahrofi, 2013).

Menurut Zahrofi, (2013) Efek terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tubuh memberikan rangsangan musik meningkatkan pelepasan endorfin dan ini menurunkan kebutuhan akan obat-obatan. Pelepasan tersebut memberikan pula suatu pengalihan perhatian dari rasa sakit dan dapat mengurangi kecemasan. Terapi murottal memberikan dampak psikologis kearah positif, hal ini dikarenakan ketika murottal diperdengarkan dan sampai ke otak, maka murottal ini akanditerjemahkan oleh otak. Persepsi kita ditentukan oleh semuanya yang telah terakumulasi, keinginan hasrat, kebutuhandan praanggapan (Zahrofi, 2013). Dengan terapi murottal maka kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhan akan meningkat, baik orang tersebut tahu arti Al quran atau tidak. Kesadaran ini akan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT, dalam keadaan ini otak berada pada gelombang pada frekuensi 7 – 14 Hz, ini merupakan keadaan energi otak yang optimal dan dapat menyingkirkan stres dan menurunkan kecemasan (Zahrofi, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian diperoleh data sebelum dilakukan terapi murottal Al-qur'an diperoleh jumlah responden yang lebih banyak berada ditingkat kecemasan sedang, sedangkan setelah dilakukan terapi murottal Al-qur'anyang lebih banyak berada ditingkat kecemasan ringan dengan *P value* 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh yang

signifikan antara pemberian terapi Murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien di RS. BMC.

Saran

Diharapkan bagi rumah sakit perlu mengkombinasikan antara terapi farmakologi dengan terapi nonfarmakologi yaitu *murottal* Al-Qur'an. Dengan memberikan terapi

murottal dapat meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pasien akan rasa nyamannya. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan

variabel yang berbeda, misalnya pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta : PT. LKis Pelangi Aksara
- Aslah. 2013. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Baradero, Dayrit, dan Siswadi. 2008. *Keperawatan Perioperatif: Prinsip dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Campbell D. 2001. *Efek Mozart: Musik Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Mengaktifkan Kreatifitas Dan Menyehatkan Tubuh penerjemah: Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Handayani. 2014. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 5 No. 2 Edisi Desember 2014, hlm. 1-15*
- Hawari, D. 2006. *Manajemen Stres, cemas, dan depresi. Edisi 2*. Jakarta: FKUI.
- Hidayat. 2008. *Metode Penelitian Keperawatandan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Nilawati. 2011. *Efektivitas terapi murottal dan terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan pasien pra operasi di pekalongan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. V 2
- Hidayah. 2013. *Pengaruh Pemberian Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat kecemasan*
- Kuraesin. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menghadapi Operasi Di Rsup Fatmawati Tahun 2009*. Skripsi 15 Juni 2016
- Muttaqin, A. dan Sari, K. 2009. *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nicholas dan Humenick, 2002. *Cara Kerja Musik Sebagai Terapi*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter, Patricia A, Perry, Anne Griffin. 2006. *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Prektek. Edisi 8. Volume 2*. Jakarta: EGC
- Remolda. 2009. *Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Operasi Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bougenville RSUD Sleman*. *Jurnal Kebidanan*. VolIV

- Smeltzer, S.C., dan Bare, B.G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth*. Jakarta: EGC
- Siti Mifita Cahya Kaida. 2016. *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Post Operasi Section*
- Wijaya dalam Handayani, 2014. *Efektifitas Terapi Musik Terhadap penurunan tingkat kesemasan klien di ruang ICU-ICCU*.
- Nurfaridah V. 2013. *Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi di RSUD dr. Soegiri Lamongan*
- Videbeck. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Erlangga
- Yoan. 2015. *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif*
- Zahrofi D N. 2013. *Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'n Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialis di RS PKU Muhammadiyah Surakarta*